

**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa
Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X
Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



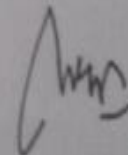
Disusun Oleh:
Diah Aprillia Nurhayati
NIM. 09518241001

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta" yang disusun oleh Diah Aprillia Nurhayati, NIM.09518241001 telah disetujui untuk diujikan.

Yogyakarta, Mei 2013



Herlambang Sigit Pramono, M.Cs

NIP. 19650829 199903 01 001

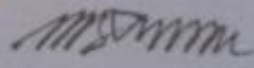
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Siswa Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta" yang disusun oleh Diah Aprilia Nurhayati, NIM 09518241001 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herlanthang S.P.M.Cs	Ketua Penguji		14/6-2013
Moh.Khoirudin,M.T,Ph.D	Sekretaris Penguji		8/6-2013
Dr. Samud H,M.Pd.M.T.	Penguji Utama		5/6-2013

Yogyakarta, Juni 2013

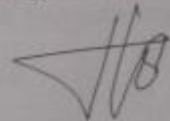

Dr. Moch. Bruri Trivono
 NIP : 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau disebarkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dan penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2013



Diah Aprillia Nurhayati
NIM. 09518241001

MOTTO

“Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan”

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup ditepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah”

“Teman sejati adalah ia yang meraih tangan anda dan menyentuh hati anda”

PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur kepada ALLAH SWT dan Rosullah Muhammad SAW sebagai tuntunan hidup saya, karya ini kupersembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tua tercinta Bapak Supriyono dan Ibu Sri Wahyuni yang selalu memberi dukungan Moral, Mental, Omelan dan Doa.*
- 2. Adik-Adikku yang hanya bisa mengganggu (Didin, Dea dan Danu)*
- 3. Keluarga besar dan dewan pengajar yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan studi S-1.*
- 4. Keluarga besar Program Kelanjutan Studi Pendidikan Teknik Mekatronika dan Teknik Elektro yang telah membangun cita-cita bersama.*
- 5. Teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta motivasi (Paradita, Otniela, Nissa, Bintoro, Bait, Ibu, Jenni dan Vika)*
- 6. UNY sebagai almamaterku.*

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
KKPI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TKJ DAN TAV
SMK PIRI I YOGYAKARTA**

Oleh
Diah Aprillia Nurhayati
NIM.09518241001

ABSTRAK

Pola asuh orang tua mempengaruhi cara anak dalam berkembang, karena keluarga terutama orang tua merupakan orang yang terdekat dengan anak yang dapat membentuk tingkah laku anak, kepribadian dan kebiasaan serta pendidikan. Anak pun banyak mengikuti tingkah laku orang tuanya. Motivasi belajar yang dimiliki anak juga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak dan untuk mencapai suatu tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran KKPI di SMK PIRI 1 Yogyakarta kelas X program studi Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Audio Video.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Studi Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Audio Video SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan populasi sebesar 39 siswa. Metode pengumpulan data dengan cara kuesioner/angket. Validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta sebesar 8% (2) terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta sebesar 23% dan (3) terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta sebesar 8,1%.

Kata Kunci : pola asuh orang tua, motivasi belajar dan prestasi belajar.

KATA PENGANTAR

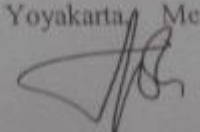
Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu untuk Rosullulah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Siswa Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta" disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan teknik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Herlamabang Sigit Pramono, M.Cs selaku dosen pembimbing skripsi.
2. Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T selaku dosen penguji
3. Moh. Kairudin, M.T, Ph.D selaku sekretaris penguji
4. Dr. Moch. Bruri Triyono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Herlamabang Sigit Pramono, M.Cs, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Teknik Mekatronika Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes dan Dr. Edy Supriadi, M.Pd selaku validator instrument penelitian.
8. Yuwono Indro Hatmojo selaku pembimbing akademik.
9. Kedua orang tua dan adik-adik.

Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya tugas akhir skripsi ini. Penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, semua pihak.

Yogyakarta, Mei 2013



Diah Aprillia Nurhayati
NIM. 09518241001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pola Asuh Orang Tua	11
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	11
b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua.....	12
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	15
d. Karakteristik Anak Akibat pola Asuh Orang Tua	17
2. Motivasi Belajar.....	19
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	19
b. Fungsi Motivasi.....	22
c. Jenis-jenis Motivasi.....	23
3. Prestasi Belajar	25
a. Pengertian Prestasi	25
b. Pengertian Belajar	25
c. Pengertian Prestasi Belajar	27
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	28
4. KKPI(Ketrampilan komputer dan Pengelolaan Informasi)	31
a. Pengertian Komputer	31
b. Pengertian Teknologi Informasi.....	32
c. Pengertian KKPI	33
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	35
D. Pertanyaan Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Desain Penelitian	39
1. Jenis penelitian	39
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
B. Variabel Penelitian	40
C. Populasi	41
D. Devinisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	43
1. Instrumen Penelitian	43
2. Teknik pengumpulan Data	46
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas	48
H. Teknik Analisis Data	49
1. Analisis Deskriptif	49
2. Uji prasyarat Analisis	50
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Linieritas	50
c. Uji Multikolinertitas.....	50
3. Hasil Uji Coba Instrumen	51
a. Hasil Uji Validitas.....	51
b. Hasil Uji Reliabilitas.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Data	53
1. Pola Asuh Orang Tua	54
2. Motivasi Belajar	58
3. Prestasi Belajar.....	60
B. Pengujian Prasyarat Analisis	60
1. Analisis Uji Normalitas	60
2. Analisis Uji Linieritas.....	61
3. Analisis Uji Multikolineritas	62
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	63
D. Pembahasan	68
BAB V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	73
A. Simpulan.....	73
B. Keterbatasan Penelitian	74
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian.....	26
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	44
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	45
Tabel 4. Kategori pengukuran Variabel.....	49
Tabel 5. Kecendrungan Skor Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	55
Tabel 6. Kecendrungan Skor Variabel Motivasi Belajar.....	57
Tabel 7. Kecendrungan Skor Variabel Prestasi Belajar.....	59
Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Linieritas.....	62
Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belaja.....	64
Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar	65
11. Rangkuman Hasil Uji Regresi Ganda dari Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Hubungan Antar Variabel.....	40
Gambar 2. Histrogram Frekuensi Pola Asuh Orang Tua.....	56
Gambar 3. Histrogram Frekuensi Motivasi Belajar.....	58
Gambar 4. Histrogram Frekuensi prestasi Belajar.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	73
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	77
Lampiran 3. Validasi Instrumen Penelitian	79
Lampiran 4. Instrumen Penelitian dan Kisi-kisi Penelitian	82
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	89
Lampiran 6. Data Mentah Hasil Penelitian	93
Lampiran 7. Data Hasil Analisis Data	99
Lampiran 8. Data Hasil Uji Prasyarat.....	103
Lampiran 9. Data Hasil Analisis Regresi.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Cara orang tua dalam mengasuh anak sangat berpengaruh pada sikap, kebiasaan dan pola belajar seorang anak. Karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dari seorang anak dan juga dari orang tua lah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan. Dikatakan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Pada hakekatnya keluarga merupakan suatu tempat pembentukan sifat dan karakter seorang anak yang masih berada dalam bimbingan dan pengawasan orang tua.

Orang tua harus dapat membimbing dan memberi pendidikan yang baik kepada anak bimbingan yang diberikan orang tua adalah dasar dari pembentukan pribadi anak. Pribadi anak terbentuk dimulai dari usia sangat dini dan pendidikan serta bimbingan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh bagaimana seorang anak menjalani kehidupannya kelak saat sudah dewasa. Seperti yang dikemukakan oleh Gunarsa(1978:9) bahwa keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas pada penerus keturunan saja, tetapi menyangkut dalam berbagai bidang seperti bidang pendidikan yang mana keluarga merupakan sumber pendidikan utama.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar baik potensi jasmani maupun rohani. Seperti memenuhi sandang, pangan, papan serta pemenuhan kebutuhan intelektual anak, perasaan dan budi pekerti. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih, cara pengasuhan anak yang baik itu dapat terwujud dengan pola pengasuhan orang tua yang tepat seperti yang dikatakan Sugihartono (2007:31) bahwa pola asuh pada orang tua ada tiga macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif dan pola asuh permisif. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku si anak melainkan akan berpengaruh pula pada prestasi belajarnya.

Karakter, sikap, cara dan harapan orang tua dalam mendidik anak berbeda-beda satu sama lain. Ada orang tua yang membimbing anaknya dengan metode disiplin keras (otoriter), ada juga orang tua yang membimbing anaknya dengan memberi kebebasan bertindak dan berpikir, ada juga orang tua yang terlalu melindungi dan memanjakan anaknya, dan ada orang tua yang juga bersikap acuh kepada anaknya. Tentu saja semua itu berpengaruh kepada anak baik pengaruh positif ataupun negatif serta memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Suasana yang ada di rumah pun dapat merangsang serta berpengaruh kepada perkembangan pribadi, perkembangan otak juga perkembangan mental anak dan prestasi belajar

anak. Padahal proses sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua dirumah tidak semuanya berhasil seperti yang diharapkan, tentu ada yang mengalami kegagalan dalam prosesnya. Yang dapat berakibat tidak baik pada diri anak itu sendiri, anak dapat melakukan hal-hal yang melanggar norma yang ada dimasyarakat yang dipengaruhi berbagai macam faktor yang ada dilingkungan masyarakat dikarenakan kurangnya kefahaman dari anak.

Lingkungan tinggal anak juga berpengaruh terhadap perkembangan anak usia remaja, apabila anak tinggal dilingkungan masyarakat yang dapat memberikan peluang terhadap anak untuk bersikap positif sehingga anak dapat berkembang secara baik dan positif. Sebaliknya bila anak berada dilingkungan yang kurang mendukung untuk dia bersikap positif dan mengarah ke sikap negatif maka anakpun dapat bersikap negatif apalagi jika orang tua tidak memberikan perhatian serta pengawasan yang lebih kepada anak. Karena bila anak sudah bersikap positif maka dengan mudah anak terjerumus ke hal-hal yang menyimpang dari norma yang ada dimasyarakat. Seperti diketahui sekarang ini alkoholisme, *freesex*, narkoba, tawuran antar pelajar dan genk, dan masih banyak lagi kenakalan remaja yang terjadi saat ini.

Alkoholisme yang terjadi pada remaja sangat meresahkan masyarakat. Banyaknya remaja yang melakukan alkoholisme karena banyaknya minuman keras yang beredar dimasyarakat dengan harga yang terjangkau dan mudah didapat. Karena kurangnya pengawasan dari orang

tua, guru, masyarakat bahkan kepolisian yang tidak bertindak tegas terhadap para penjual minuman keras. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melindungi remaja sebagai penerus bangsa inilah yang harus digalakkan karena tanpa dukungan dari segala pihak remaja akan selalu dibayangi oleh alkoholisme dan segala hal menyimpang lainnya. Mengenai *freesex* sekarang ini juga sangat meresahkan karena menurut penelitian yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2008 tersebut menyebutkan bahwa dari 4.726 responden siswa SMP/SMA di 17 kota besar menunjukkan bahwa 62,7 persen tidak perawan, 21,2 persen mengakui pernah melakukan aborsi. (Tribunnews.com,2012).

Perilaku seks pada remaja ini tersebar dikota besar juga didesa. Apalagi pada zaman sekarang ini vcd dan dvd video porno dijual bebas dan mudah didapatkan serta mudahnya akses internet. Remaja dengan mudah mendapatkan video porno. Bahkan akibat dari anak menonton video porno ini adalah banyaknya video yang beredar dimasyarakat yang menggambarkan hubungan intim antar sesama anak sekolah. Sebagai contoh ialah kejadian baru-baru ini yang terjadi di Dumay, Riau, warga dikagetkan oleh peredaran video mesum yang diperankan oleh seorang siswi SMP dengan tujuh siswa lainnya. Dalam video berdurasi tiga menit tersebut, memperlihatkan seorang siswi SMP sedang dikerubuti oleh tujuh orang siwa. (Okezone.com,2012).

Persoalan pemakaian Narkoba pun semakin marak terjadi, bahkan narkoba masuk ke semua kalangan dan institusi maka perlu adanya penanganan serius dan komprehensif. Menurut penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2005 terdapat 1,75 persen pengguna narkoba dari jumlah penduduk di Indonesia. Prevalensi itu naik menjadi 1,99 persen dari jumlah penduduk pada 2008. Tiga tahun kemudian, angka sudah mencapai 2,2 persen. Pada 2012, diproyeksikan angka sudah mencapai 2,8 persen atau setara dengan 5,8 juta penduduk (Kompas.com,2012). Tawuran antar pelajar pun semakin marak terjadi seperti tawuran yang terjadi pada bulan Juli SMK PIRI 1 Yogyakarta mendapat serangan mendadak dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, tanpa masalah yang jelas tawuran anatar 2 SMK ini sudah terjadi selama beberapa tahun lamanya. Tapi belum ditemukan penanganan yang tepat dari kedua pihak sekolah untuk menciptakan keadaan yang aman dan tentram untuk semua muridnya.

Tawuran pun terjadi hampir diseluruh Indonesia yang biasanya disebabkan hal yang sepele. Sudah saatnya tawuran tak lagi dianggap kenakalan remaja biasa. Perilaku mengedepankan kekerasan ini, hingga September 2012, telah menimbulkan 14 korban tewas (ditambah korban Manggarai). Kekerasan kolektif ini sudah merupakan perilaku melanggar hukum.(Kompas.com, 2012). Berbagai hal-hal yang menyimpang ini tentu sangat meresahkan para orang tua maka selaku orang tua harus memberi

pengawasan extra kepada anaknya agar tidak terjerumus ke hal-hal menyimpang tersebut.

Jadi sebagai orang tua harus dapat melakukan pengendalian serta mengontrol pergaulan anak baik disekolah ataupun dilingkungan supaya anak remajanya tidak melakukan hal-hal yang menyimpang yang dapat merusak masa depannya sendiri. Untuk itu orang tua harus menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak, karena pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan sosial anak. Apalagi pada saat remaja anak mulai mencari jati diri sehingga sangat mudah terpengaruh apalagi oleh teman, sehingga bimbingan dan arahan dari orang tua sangat dibutuhkan.

Sekolah yang merupakan rumah kedua bagi anak juga mempunyai pengaruh yang besar kepada perkembangan pribadi, perkembangan otak juga perkembangan mental anak dan prestasi belajar anak. Sekolah dirancang untuk melaksanakan pembimbingan dalam sebagian perkembangan hidup manusia serta melanjutkan proses sosialisasi yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu dalam keluarga dan lingkungan sekitar rumah tangga, dan menyiapkan anak untuk memasuki tahapan hidup selanjutnya.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena

ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Maka dari itu orang tua selaku pendidik utama harus dapat memotivasi cara belajar anak, karena bila orang tua tidak dapat memberi motivasi pada anak atau dalam hal ini membiarkan anak tanpa diberi motivasi untuk apa belajar sesungguhnya, bisa jadi anak tidak mau belajar atau malas belajar.

Motivasi anak bisa didapatkan dari diri anak itu sendiri dan juga pengaruh orang lain atau orang terdekat terutama orang tua dan keluarga. Anak yang termotivasi tentu akan belajar dengan rajin tanpa paksaan sedangkan anak yang kurang termotivasi tentu akan kurang serius dalam belajar baik di rumah atau di sekolah. Karena terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi) dan dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti misalnya anak yang sebenarnya memiliki intelegensi yang tinggi tetapi kurang termotivasi akan mengalami kegagalan tentu hal ini sangat disayangkan sekali, oleh karena itu sebisa mungkin sebagai orang tua memberikan motivasi yang positif kepada anak agar anak itu sendiri kelak tidak mengalami kegagalan dan mencapai kesuksesan yang juga akan membanggakan orang tua, guru dan dirinya sendiri.

Kegagalan yang dialami anak bukan semata-mata kesalahan dari anak tetapi dapat disebabkan kegagalan orang tua dan juga guru atau pengajar dalam memberikan motivasi serta arahan kepada anak. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, dia harus mengetahui cara-cara

belajar yang efisien serta mempunyai motivasi belajar yang kemudian dipraktekkan setiap hari sampai menjadi suatu kebiasaan.

Pada pendidikan formal dalam belajar siswa harus menunjukkan adanya perubahan positif agar didapatkan ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru yang didapat siswa. Dan untuk mengetahui pencapaian pada siswa maka diadakan penilaian dari hasil belajar atau biasa disebut dengan prestasi belajar siswa. Yang biasanya dapat diketahui pada akhir semester setelah siswa melakukan ujian. Sedangkan pengertian dari prestasi belajar adalah kemampuan siswa untuk menguasai sikap, ketrampilan, mampu mengerjakan soal, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan mata pelajaran dan hasilnya dapat berupa angka yang diberikan oleh guru.

KKPI singkatan dari Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi adalah suatu mata pelajaran yang biasanya ada di SMK(Sekolah Menengah Kejuruan) yang mana pelajarannya mencakup penggunaan komputer. Seperti word, excel, dan software lainnya yang kelak akan digunakan saat siswa telah terjun ke dunia kerja. Mata pelajaran KKPI ada seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini, yang semakin canggih dengan perkembangan IPTEK(Ilmu Pengetahuan Teknologi) untuk itu sebagai tenaga pengajar guru harus dapat memberi materi pelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini terutama software-software yang ada sekarang ini seperti software animasi dan lain-lain. Juga karena tuntutan zaman modern sekarang ini yang mana segala aktivitas manusia

dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Bahkan sekarang ini banyak pekerjaan yang sudah sangat tergantung pada komputer, seperti sistem perbankan modern yang menggunakan transaksi online bahkan bidang kedokteran juga tergantung pada komputer yang digunakan untuk mendiagnosis penyakit. Maka dari itu mulai dari sekolah siswa harus sudah terbiasa untuk menggunakan komputer serta menggunakan software yang ada dikomputer.

Pelajaran KKPI pun berkembang dan berubah sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Sehingga tidak ada standar khusus untuk para guru yang memberikan pelajaran KKPI, setiap tahun bisa saja terjadi perubahan pelajaran. Karena sebagai siswa SMK sudah harus dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja begitu telah lulus dari SMK.

Prestasi belajar KKPI adalah suatu hasil pengukuran dan penilaian atau suatu kecakapan yang dimiliki oleh siswa dalam mempelajari KKPI yang hasilnya dalam bentuk angka atau nilai setelah dilakukan evaluasi. Mengetahui prestasi belajar KKPI ini sangat penting karena agar guru mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi mata pelajaran KKPI ini. Pada semester 1 siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun 2011/2012 bidang Teknik Komputer dan Jaringan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari pengamatan yang saya peroleh diketahui bahwa hampir 50% siswa yang nilainya belum memenuhi KKM yaitu 80. Belum optimalnya hasil prestasi belajar KKPI

siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 dapat dipengaruhi oleh Pola asuh orang tua dan juga motivasi belajar siswa.

Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam proses belajar, karena cara orang tua dalam mendidik/mengasuh anak juga berpengaruh terhadap cara belajar anak. Karena anak pada usia remaja masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua. Apabila orang tua menggunakan pola asuh autoritatif yang mana pola asuh ini mengajarkan anak untuk bertanggung jawab pada tiap hal atau aktivitas yang dikerjakannya. Dalam belajarpun anak tidak merasa tertekan karena anak sudah tahu kalau itu merupakan kewajiban yang harus dilakukannya.

Pola asuh yang terlalu memberi kebebasan kepada anak menjadi kurang baik karena anak akan menyepelekan betapa pentingnya belajar dan menjadi tidak bertanggung jawab. Maka anak yang tahu mengenai kewajibannya sebagai pelajar adalah belajar tentu saja prestasi belajarnya KKPI-nya akan baik, sedangkan anak yang tidak menyadari kewajibannya adalah belajar maka hasil belajar KKPI-nya pun akan kurang baik.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan pola asuh dalam lingkungan keluarga untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta".

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengaruh pola asuh orang tua dengan aktivitas belajar.
2. Pengaruh pola asuh orang tua dengan prestasi belajar.
3. Pengaruh pola asuh orang tua dengan motivasi belajar anak.
4. Pengaruh pola asuh orang tua dengan pergaulan dan kenakalan remaja.

C. BATASAN MASALAH

Karena terbatasnya waktu, tenaga serta sarana yang tersedia, maka penulis membatasi permasalahan kepada pengaruh antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas dua SMK PIRI 1 Yogyakarta.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah

yang diteliti sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X jurusan TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta ?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X jurusan TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta ?
3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa

terhadap prestasi belajar siswa kelas X jurusan TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa mata diklat KKPI kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa mata diklat produktif kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tuadan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa mata diklat produktif kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil pembahasan ini diharapkan bermanfaat terhadap berbagai pihak antara lain bagi:

1. Bagi Sekolah
Diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajarsiswa mata diklat produktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam berprestasi.
2. Penelitian Berikutnya

Dijadikan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

3. Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki peneliti dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dibangku kuliah dan sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan penguasaan teknologi informasi sehingga dapat memperbaiki kemampuan dalam mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Orang tua dapat dikatakan sebagai pembentuk kepribadian dari seorang anak, karena sejak dari lahir orang tua lah yang bertanggung jawab bagaimana anak itu bertingkah laku. Ada pepatah yang mengatakan “Buah tak jauh dari akarnya” yang sering diartikan bahwa tingkah laku dan sikap orang tua akan menurun kepada si anak. Maka dari itu sebagai orang tua maka haruslah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi anaknya. Orang tua juga harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya yang menyangkut kesehatan dan kekuatan badan, ketrampilan otot, memberi pendidikan yang baik agar anak memiliki akal yang cerdas serta pandai, dan berkewajiban untuk menyekolahkan anak.

Kata pola asuh terdapat dua kata yaitu “pola” yang artinya adalah “pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, sedangkan “asuh” yang artinya adalah dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.

Pengertian pola asuh menurut Hetherington & Whiting (1999) menyatakan bahwa pola asuh sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, seperti: proses pemeliharaan, pemberian makan, membersihkan, melindungi dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar. Sugihartono dkk (2007:31) pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Menurut Chabib Thoha seperti yang dikutip oleh Metha S. (2011:16) yang mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Jadi dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Maka sebagai orang tua harus dapat memberikan contoh-contoh serta norma yang baik kepada si anak. Karena bagaimanapun tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak itu sendiri.

b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Tiap keluarga memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan pola asuh atau cara mendidiknya. Berkaitan dengan pola asuh tersebut, Dr. Baumrind terdapat 3 macam pola asuh orang tua yaitu:

- 1) Demokratis
Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran.
- 2) Otoriter
Pola asuh ini sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak.
- 3) Permissif
Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.

Sugihartono dkk (2007:31) merumuskan tiga macam pola asuh

orang tua, sebagai berikut:

- 1) Pola asuh otoriter
Pola asuh otoriter disini adalah suatu bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar si anak tersebut taat dan patuh pada apa yang dikatakan orang tua. Pada pola asuh otoriter ini orang tua bersikap tegas, jika anak melakukan kesalahan langsung dihukum dan mengekang keinginan anak. Sehingga pada pola asuh otoriter ini anak tidak dapat mengembangkan kreatifitasnya.
- 2) Pola asuh permissif
Pola asuh permissif disini merupakan suatu bentuk pola asuh dimana orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri tetapi anak tidak dituntut tanggung jawab dan orang tua disini tidak banyak mengontrol tingkah laku anak. Dan dapat dikatakan orang tua tidak tahu bagaimana pergaulan si anak dengan teman-temannya.
- 3) Pola asuh autoritatif
Pola asuh autoritatif disini adalah suatu bentuk pola asuh orang tua yang didalam pola asuh tersebut ada hak serta kewajiban dari orang tua dan anak itu sendiri dimana didalamnya orang tua dan anak saling melengkapi satu sama lain. Anak diajarkan untuk bertanggung jawab sehingga orang tua dapat memberi kebebasan dan kepercayaan kepada anak.

Pola asuh yang dikemukakan oleh oleh Agus Dariyo seperti yang dikutip oleh Metha Silvana Yudha(2011:16) membagi bentuk pola asuh orang tua menjadi empat, yaitu :

- 1) Pola Asuh Otoriter (parent oriented)
Ciri-ciri dari pola asuh ini, menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak.
- 2) Pola Asuh Permissif (children centered)
Sifat pola asuh ini, yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua. Orang tua menuruti segala kemauan anak.
- 3) Pola Asuh Demokratis
Kedudukan antara orang tua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.
- 4) Pola Asuh Situasional
Pada pola asuh ini orang tua tidak menerapkan salah satu tipe pola asuh tertentu. Tetapi kemungkinan orang tua menerapkan pola asuh secara fleksibel, luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada bermacam-macam pola asuh seperti: pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permissif, pola asuh autoritatif, dan pola asuh situasional.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Hurlock(1993) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh, yaitu:

- 1) Pendidikan orang tua
Hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan orang tua mempengaruhi dalam menetapkan pola asuh.

- 2) Kelas sosial
Orang tua yang berada dalam kelas sosial menengah lebih menetapkan pola asuh permissif dibandingkan dengan orang tua yang memiliki kelas sosial bawah.
- 3) Konsep tentang peran
Orang tua yang memiliki konsep tradisional cenderung menetapkan pola asuh yang ketat terhadap anak dibandingkan dengan orang tua yang memiliki konsep nontradisional atau lebih modern dapat lebih memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang disenanginya tapi masih masuk dalam kegiatan yang positif.
- 4) Kepribadian orang tua
Dalam hal ini kepribadian orang tua mempengaruhi dalam menetapkan pola asuh orang tua.
- 5) Kepribadian anak
Tidak hanya kepribadian orang tua yang mempengaruhi pola asuh orang tua tetapi juga kepribadian anak. Anak yang berpikiran terbuka akan lebih mudah menerima kritik, saran dan rangsangan dari luar sehingga lebih mudah untuk dikendalikan daripada anak yang bersifat tertutup.
- 6) Usia anak
Usia anak juga mempengaruhi bagaimana orang tua menetapkan pola asuh, terutama pada anak pra sekolah yang masih sangat membutuhkan perhatian dari orang tua tentu saja pola asuhnya akan berbeda dengan anak yang sudah remaja yang perlu sedikit kebebasan dalam bergaul dengan teman seusianya.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua seperti pendidikan orang tua, kelas sosial orang tua, konsep tentang peran, kepribadian orang tua, kepribadian anak serta usia anak.

d. Karakteristik Anak Akibat Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua yang berbeda juga akan memberi dampak yang berbeda dalam pembentukan karakteristik siswa satu dengan yang lainnya. Dibawah ini akan dijelaskan karakteristik

yang ada pada anak sesuai dari akibat yang ada pada ketiga macam pola asuh diatas yang dikemukakan oleh Sugihartono dkk (2007:31):

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ini yang mana sikap dari orang tua dalam mengasuh anaknya menitik beratkan kepada kekuasaan, kedisiplinan dan kepatuhan kepada orang tua. Jadi dapat dikatakan bahwa sikap orang tua yang seperti ini anak harus selalu mengikutinya dan melaksanakan karena kebanyakan orang tua yang seperti ini akan memberi hukuman atau teguran yang cukup keras kepada anaknya sendiri apabila si anak tidak mengikuti aturan atau perintah orang tua. Dan anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini dapat menjadi penyendiri, mengalami kemunduran dalam kematangannya, ragu dalam bertindak, mudah gugup, serta lambat berinisiatif.

2) Pola asuh permissif

Pola asuh permissif ini yang mana sikap orang tua dalam mengasuh anaknya dapat dikatakan kurang berwibawa, kurang tegas, terlalu membebaskan anak dan terkadang tidak peduli atau acuh kepada anak. Pola asuh orang tua yang seperti ini sangat tidak baik dan tidak dianjurkan karena anak akan menjadi semena-mena dan sesuka hatinya. Dan sifat dari keluarga ini biasanya bersikap agresif, tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, kurang dapat beradaptasi, labil dan memiliki sikap gampang curiga dengan orang lain.

3) Pola asuh autoritatif

Pola asuh autoritatif ini yang mana pola asuh ini sangat dianjurkan dalam mendidik anak karena dengan menggunakan pola asuh ini anak diajarkan cara bertanggung jawab, serta lebih dapat menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan baru, dapat bersikap fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai dan menerima saran, kritik serta pendapat dari orang lain, bersikap aktif serta stabil.

Dari ketiga macam bentuk pola asuh orang tua yang sudah dijelaskan diatas, dapat diidentifikasi pengaruh dari berbaai macam pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar KKPI. Orang tua yang

menerapkan pola asuh autoritatif akan melibatkan anak sepenuhnya dalam pembagian tanggung jawab dirumah. Memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai usia dan kemampuan mereka. Karena orang tua dapat bersikap realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh anak dan tidak mengharapkan hal yang terlalu berlebihan dan memaksakan kepada anak karena orang tua sampai dimana kemampuan anak. Orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kreatifitas anak, serta kebebasan untuk memilih dan melakukan tindakan tapi anak juga harus bertanggung jawab dengan apa yang dipilihnya. Orang tua juga dalam melakukan pendekatan kepada anak dengan bersikap hangat sehingga anak merasa nyaman dan juga merasa dihargai oleh orang tua.

Sedang orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yang mana orang tua menuntut dan mengendalikan anak hanya agar anak mematuhi orang tua dan juga membatasi anak. Anak-anak dengan orangtua seperti ini cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab sedang, cenderung menarik diri secara social dan tidak memiliki sikap spontanitas. Anak perempuan akan tergantung pada orangtuanya dan tidak memiliki motivasi untuk maju, anak laki-laki cenderung lebih agresif dibandingkan anak laki-laki yang lain. Lain lagi dengan pola asuh permisif yang mana anak menjadi tidak terkontrol karena anak tidak diajari untuk bertanggung jawab, hanya diberi kebebasan untuk bertindak. Padahal anak pada usia remaja masih sangat membutuhkan arahan serta bimbingan dari orang tua.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Teori motivasi Herzberg seperti yang dikutip oleh [Henry \(2010\)](#) yaitu faktor higiene(faktor ekstrinsik) dan motivator(faktor intrinsik) yang mana keduanya itu merupakan faktor kebutuhan:

- 1) Faktor higiene(faktor ekstrinsik)
Faktor-faktor pemeliharaan yang berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketentraman badaniah, serta memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan yang juga termasuk dengan hubungan antar manusia, imbalan dan kondisi lingkungan.
- 2) Faktor motivator(faktor intrinsik)
Menyangkut kebutuhan psikologis seseorang yaitu perasaan sempurna dalam melakukan pekerjaan, serta memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan yang berhubungan dengan penghargaan terhadap diri sendiri.

Menurut Djaali (2008:101) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Dalam bidang pendidikan, motivasi memberikan pengertian sebagai usaha yang didasari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.

Motivasi juga ditandai dengan adanya suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Sugihartono (2007:20), motivasi sebagai suatu kondisi yang

menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi adalah “pendorong”, suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 2002: 71).

Ada juga teori motivasi Maslow yang dikutip oleh Hj Sri Suryantini SPd (2011), yaitu konsep motivasi manusia yang mengacu pada lima kebutuhan pokok yang disusun secara hirarkis, sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan yang bersifat fisiologis (lahiriyah).
Yang erat hubungannya dengan kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Ini menjadi motif dasar bagi seseorang untuk bekerja dan berusaha secara efektif.
- 2) Kebutuhan keamanan dan ke-selamatan kerja (Safety Needs)
Yang erat hubungannya dengan kebutuhan rasa aman, tentram dan jaminan seseorang dalam kedudukan, jabatan, wewenang dan tanggung jawabnya.
- 3) Kebutuhan sosial (Social Needs).
Yang erat hubungannya dengan kebutuhan akan rasa sayang dan bersahabat(kerjasama) dalam suatu kelompok atau antar kelompok.
- 4) Kebutuhan akan prestasi (Esteem Needs).
Yang erat hubungannya dengan kebutuhan akan suatu pencapaian baik dalam hal pekerjaan ataupun pendidikannya.
- 5) Kebutuhan mempertinggi kapisitas kerja (Self actualization).
Yang erat hubungannya dengan kebutuhan akan keinginan dan kemauan seseorang untuk meningkatkan kapasitas kerjanya untuk mencapai citra diri seseorang.

Berdasarkan beberapa uraian tentang motivasi tersebut, maka motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang dan menggerakkan seseorang untuk belajar atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, atau lebih ringkasnya merupakan sesuatu yang menggerakkan orang baik secara

fisik atau mental untuk belajar atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dikehendakinya serta mendapat kepuasan dari hasil perbuatannya.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi itu berperan penting dalam suatu pencapaian hasil dari seseorang, karena tanpa adanya motivasi orang akan malas dan tidak akan berusaha untuk mencapai tujuannya. Bila kita memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai suatu tujuan maka kita dapat dengan cepat mencapai tujuan tersebut sedangkan bila kita kurang termotivasi maka akan lama bagi kita untuk mencapai tujuan yang kita inginkan. Seperti dijelaskan oleh Sadirman AM(1988:84) mengenai fungsi motivasi ada 3 hal, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Ngalim Purwanto (2002: 73), tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan sudut pandang motivasi dibagi bermacam-macam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu fungsi motivasi harus dapat menimbulkan atau menghasilkan suatu perbuatan atau tindakan. Motivasi juga mendorong timbulnya tingkah laku mempengaruhi serta mengubah tingkah laku seseorang.

c. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi belajar berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua macam menurut Sardiman AM(1988:88) yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatakan juga bahwa motivasi intrinsik ini sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa ada dorongan dari luar. Bila ada salah satu siswa yang memiliki motivasi intrinsik dapat dilihat dengan hasil belajarnya yang baik. Karena dia menyadari dengan benar fungsi dari belajar. Dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu berasal dari kebutuhan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Pada motivasi ekstrinsik ini biasanya dia berusaha untuk mendapatkan imbalan seperti pujian atau hadiah. Sehingga dia termotivasi saat ada imbalan saja, jika tidak dia akan susah untuk termotivasi atau memotivasi dirinya sendiri. Dapat dikatakan juga bahwa motivasi ekstrinsik ini adalah suatu dorongan dari luar yang tidak secara mutlak dimiliki oleh seseorang, tapi hal ini bukan berarti tidak baik untuk diri seseorang.

Berdasarkan beberapa uraian tentang motivasi belajar tersebut, terdapat peran motivasi dalam pembelajaran salah satunya yaitu memperjelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Terdapat manfaat dalam pembelajaran diantaranya membantu siswa untuk mencari suatu metode

belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri sendiri,-sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar individu atau adanya rangsangan dari luar.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Sedangkan prestasi dalam bahasa Inggris adalah kata “achievement” yang berasal dari kata “to achieve” yang berarti pencapaian yang berkaitan dengan harapan. Seperti yang dikemukakan oleh.Djaali (2008:109) bahwa harapan seseorang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya dan harapan selalu mengandung standar keunggulan (*standart of excellence*) yang berasal dari tuntutan orang tua atau lingkungan kultur tempat seseorang dibesarkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 895) prestasi diartikan sebagai yang telah dicapai (telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Dalam pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang telah dicapai setelah setelah seseorang melakukan suatu kegiatan. Prestasi belajar adalah hasil yang dapat

dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu.

b. Pengertian Belajar

Sugihartono dkk (2007:74) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dan lingkungannya”. Sedangkan perubahan tingkah laku manusia terjadi karena adanya pengalaman serta adanya suatu proses. Dan banyaknya proses yang dialami seseorang akan mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku. Yang mana perubahan yang terjadi bukan hanya bertambah ilmunya saja atau pengetahuan tetapi juga mencakup kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak serta penyesuaian diri.

Jika belum ada perubahan tingkah laku pada seseorang maka orang tersebut belum dapat dikatakan belajar. Karena orang yang belajar harus mengalami perubahan tingkah laku kearah yang baik. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya apakah baik atau tidak.

Sugihartono dkk(2007:74) mengemukakan beberapa ciri-ciri perilaku belajar, sebagai berikut:

- 1) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar
Perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila selalu secara sadar menyadari adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, seperti bertambahnya ilmu pengetahuan.
- 2) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya yang berguna bagi kehidupan atau proses belajar selanjutnya.
- 3) Perubahan bersifat positif dan aktif
Perubahan dikatakan positif apabila perilaku bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan maka makin baik dan makin banyak perubahan yang diperoleh.
- 4) Perubahan bersifat permanen
Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat menetap atau permanen. Seperti kegiatan yang dilakukan terus menerus dan selalu dilakukan setiap hari akan semakin berkembang dan erus dimiliki.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

Dapat disimpulkan beberapa dari ciri-ciri perilaku seseorang dalam belajar seperti adanya perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar, perubahannya bersifat kontinu dan fungsional, perubahannya bersifat positif serta aktif, bersifat permanen, bertujuan dan terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena prestasi belajar merupakan hasil puncak dari suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Prestasi belajar yang ada dibidang pendidikan merupakan hasil dari suatu pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor. Yang mana setelah mengikuti proses pembelajaran diukur menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Dapat disimpulkan bahwa adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki seorang siswa dalam bentuk penerimaan serta penolakan dalam menerima segala informasi yang diperoleh dalam belajar. Dan juga prestasi belajar dapat diukur dari keberhasilan siswa dengan hasil raportnya saat akhir semester setelah siswa melakukan suatu evaluasi atau ujian. Dan hasilnya dapat memperlihatkan tingkat pemahaman siswa baik rendah atau tinggi prestasi belajar siswa.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Seperti yang dikemukakan oleh Djaali (2007:99) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik. Oleh karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental.

b) Intelegensi

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

c) Bakat

Bakat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar. Seseorang yang mempunyai bakat tertentu akan lebih mudah dan cepat pandai mempelajari sesuatu disbanding orang lain yang tidak mempunyai bakat dibidang tersebut.

d) Minat

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar.

e) Motivasi

Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak / pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang.

f) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi belajarnya. Pelajar tanpa memperhatikan teknik dan factor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, presentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi hasil belajar anak.

b) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid perkelas mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

c) Masyarakat

Apabila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anak yang rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d) Lingkungan Sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim sejuk dapat menunjang proses belajar.

Kesimpulan yang didapat dari berbagai aktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti yang dikemukakan diatas ada dua yaitu faktor internal yang mencakup kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Dan untuk faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

4. KKPI(Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi)

a. Pengertian Komputer

Komputer sejak pertama kali diciptakan hingga saat ini dari sisi bentuk dan fungsinya banyak mengalami perubahan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Komputer sendiri berasal dari bahasa Latin *Computare* yang mempunyai arti “menghitung” (*to compute* atau *reckon*). Seperti yang dikemukakan oleh Aji Supriyanto(2005:3) komputer adalah perangkat elektronik yang dapat menerima masukan (*input*), dan selanjutnya melakukan pengolahan (*process*) untuk menghasilkan keluaran(*output*) berupa informasi. Perangkat utama untuk

melakukan tindakan terdiri atas perangkat input(*input devices*), perangkat proses(*process devices*), dan perangkat keluaran(*output devices*), ditambah perangkat penyimpanan data atau informasi(*storage devices*). Komputer ini banyak sekali manfaatnya seperti sebagai alat bantu menulis, menggambar, mengedit foto, memutar video, memutar lagu sampai dengan menganalisis data hasil penelitian serta untuk mengoperasikan berbagai macam program yang dipakai untuk penyelesaian masalah ilmiah, bisnis, juga dipakai untuk mengendalikan mesin yang ada di industri-industri yang sudah maju, bahkan juga bisa dipakai untuk mengendalikan pesawat dari jarak jauh yang biasanya untuk mengendalikan pesawat mata-mata di negara maju. Dan tujuan dari komputer ini adalah didapatnya informasi yang cepat, akurat, informatif serta efisien.

Menurut pendapat *Robert Taylor* seperti yang dikutip oleh Aji Supriyanto (2005:11) peranan dalam komputer dalam pendidikan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu *tutor*, *tool* dan *tutee*. Sebagai *tutor*, komputer berperan sebagai pengajar melalui pendekatan pengajaran komputer atau biasa disebut dengan CBE (*Computer Based Education*). Sebagai *tool*, komputer menjadi alat untuk memudahkan proses pengajaran dan pembelajaran seperti konteks penajaran berintegrasikan komputer Sebagai *tutee*, komputer berperan sebagai alat yang diajar, dan bisa melakukan tanya jawab atau dialog dengan komputer yang biasa disebut dengan (CAI) *Computer Assist Instruction*.

b. Pengertian Teknologi Informasi

Istilah Teknologi Informasi sangat identik dengan komputer karena merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan atau mengolah informasi. Seperti yang dikemukakan Aji Supriyanto (2005:6) bahwa pada intinya teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Teknologi informasi ini merupakan ilmu pengetahuan yang cakupannya meliputi: suatu sistem komputer baik *hardware* maupun *software*, LAN (*Local Area Network*), MAN (*Metropolitan Area Network*), WAN (*Wide Area Network*), sistem informasi manajemen atau biasa disebut dengan SIM, sistem telekomunikasi dan lain-lain. Teknologi informasi ini dalam perkembangannya dapat dikatakan sangat pesat, seperti contohnya Handpone atau ponsel yang sudah semakin canggih dengan berbagai macam *fiture* yang memanjakan penggunanya begitu juga dengan berkembangnya Laptop yang semakin tipis sehingga lebih mudah dibawa.

c. Pengertian KKPI

Pendapat dari Ade Roni KKPI merupakan singkatan dari Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi. KKPI adalah salah satu mata pelajaran adaptif yang diberikan kepada semua bidang keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan (Kurikulum SMK, 2004). Sedang pada SMU dan SMP dikenal dengan nama mata pelajaran TIK. Mata pelajaran

ini sebagai dasar pengetahuan teknologi informasi, dengan demikian generasi masa depan dapat mengikuti derap perkembangan global. KKPI sebagai upaya agar setiap insan anak bangsa “melek teknologi dan melek informasi”, Serta KKPI ini diberikan kepada siswa agar siswa dapat menggunakan komputer sebagai alat bantu untuk mengelola informasi seperti berikut ini:

- a. Mengoperasikan Komputer
 - i. Siswa dapat merangkai perangkat komputer
 - ii. Siswa dapat menyalakan dan mematikan perangkat komputer
 - iii. Siswa dapat membuka dan menutup program yang ada di perangkat komputer
 - iv. Siswa dapat mengetik dengan menggunakan sepuluh jari
- b. Mengelola Informasi
 - i. Siswa dapat mencari informasi di internet dengan menggunakan perangkat komputer
 - ii. Siswa dapat mengelompokkan dan menyimpan data sesuai dengan klasifikasi dengan menggunakan komputer.

Serta KKPI ini merupakan suatu pelajaran yang sangat penting dan tidak lepas dari dunia kerja. Materi pelajaran KKPI pun akan mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi sekarang ini. Maka dari itu pengajar KKPI harus dapat mengikuti perkembangan zaman. Dan pihak sekolah pun memberi dukungan kepada pengajar dengan mengikutsertakan pengajar KKPI ke berbagai pelatihan KKPI yang kelak akan menunjang ketrampilan pengajar.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Dian Nitami (2011) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2010/2011”, dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2010/2011, hal tersebut dibuktikan dengan harga r sebesar 0.551 dan r^2 0.304, t_{hitung} 3.454 > t_{tabel} 1.984. Penelitian oleh Amalia Dian Nitami memiliki kesamaan variabel yang diteliti dengan penelitian ini, yaitu sama-sama memiliki variabel terikat Prestasi Belajar dan variabel bebas Motivasi Belajar. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang lain yaitu Pola Asuh Orang Tua.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yatun(2011) dengan judul”Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011”, dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011, hal tersebut dibuktikan dengan nilai r sebesar 0,206, r^2 0,042 dan t_{hitung} > t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,233 > 1,980. Penelitian oleh Fitri Yatun memiliki kesamaan variabel yang diteliti dengan penelitian ini, yaitu sama-sama memiliki variabel terikat Prestasi Belajar dan variabel bebas yaitu Motivasi Belajar. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang lain yaitu Pola Asuh Orang Tua.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Suryani (2011) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bambanglipuro Tahun Ajaran 2010/2011”, dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bambanglipuro Tahun Ajaran 2010/2011, ditunjukkan dengan r_{x1y} sebesar 0,369; r^2_{x1y} 0,136 dan t_{hitung} 3,021 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 dengan persamaan $Y=0,799 X_1 + 16,817$. Penelitian oleh Ita Suryani memiliki kesamaan variabel yang diteliti dengan penelitian ini, yaitu sama-sama memiliki variabel terikat Prestasi Belajar dan variabel bebas yaitu Pola Asuh Orangg Tua. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang lain yaitu Motivasi Belajar.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Pola asuh orang tua adalah suatu pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak dan suatu cara yang digunakan dan diterapkan oleh orang tua untuk mendidik anaknya. Pola asuh orang tua ini memberi pengaruh kepada siswa atau anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya karena seorang anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan

mencari identitas diri sangat butuh pengarahan dari orang tuanya. Jika orang tua mendukung segala aktifitas yang dilakukan anak dan aktifitas itu bersifat positif maka prestasi belajarnya pun akan baik. Misalnya anak yang hobi menari dengan orang tua memasukkannya ke sanggar tari sehingga hobi dan bakat anak tersebut tersalurkan ke jalur yang benar. Tentu anak itupun akan berpikir positif dan timbul kesadaran anak untuk belajar dengan rajin dan meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan kerangka tersebut di atas, dapat diduga adanya Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi belajar ini memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Jika siswa memiliki prestasi yang tinggi akan belajar maka prestasi belajarnya pun akan baik sedangkan apabila siswa memiliki prestasi belajar yang rendah maka prestasi belajarnya pun akan rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh cara belajar siswa serta kesadaran siswa untuk belajar dan memperbaiki nilainya. Siswa harus dapat menumbuhkan motivasi belajarnya baik motivasi yang muncul dari dalam dirinya sendiri atau kesadaran yang dimiliki siswa maupun dari luar misalnya dari orang tua, teman dan guru.

Berdasarkan kerangka tersebut di atas, dapat diduga adanya Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

3. Pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Pola asuh orang tua atau cara mendidik orang tua dan motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa karena dengan pola asuh orang tua yang baik maka timbul motivasi belajar yang tinggi pada siswa. Karena dukungan dan arahan dari orang tua sangat mempengaruhi perilaku dan kesadaran seorang anak. Anak yang dididik dengan diberi kebebasan untuk berbuat tanpa campur tangan serta pengawasan dari orang tua tentu memberi pengaruh yang negatif terhadap tumbuh kembang si anak, karena anak akan menjadi semena-mena dan tidak bertanggung jawab serta tidak tahu mana yang menjadi hak-nya dan kewajibannya yang juga dapat berakibat kepada rendahnya motivasi belajar anak karena orang tua tidak memberi arahan agar anak bertanggung jawab terhadap masa depan dan sekolahnya yang mengakibatkan prestasi belajarnya pun menjadi rendah. Sedangkan anak yang sudah diberi arahan mengenai tanggung jawab, hak dan kewajiban walaupun dia diberi kebebasan akan tau mana batas-batas yang sesuai dengan norma yang ada, karena anak yang diberi kebebasan dengan bertanggung jawab tentu dapat melakukan kegiatan positif yang dimintainya dan menumbuh kembangkan minat,

potensi, bakat dan hobi yang dimilikinya, tapi anak masih tau mana yang harus di utamakan. Sehingga motivasi belajar anak tinggi karena dalam hal ini orang tua masih mengawasi dan memberi pengarahan kepada anak untuk berkegiatan, dan prestasi belajarnya pun akan baik.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

1. Berapa kuat pengaruh pola asuh orang tua sebagai pengarah dan pendidik anak dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta.
2. Berapa kuat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta.
3. Berapa kuat pengaruh pola asuh orang tua sebagai pengarah dan pendidik anak dalam belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk melacak kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu. (Saeful Arifin,2010).

Penelitian ini bersifat korelatif karena untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena adanya angka dan atau data kualitatif yang diangkakan kemudian dianalisis dan diolah dalam bentuk analisis statistik.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

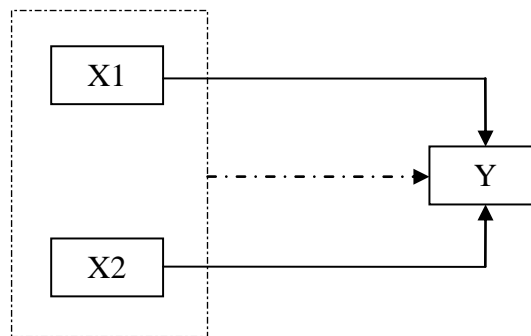
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Piri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kemuning no. 14 Baciro, Yogyakarta telp. (0274) 515251 fax (0274) 515251.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua variabel penelitian yaitu :

1. Variabel bebas/independen yaitu pola asuh orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2).
2. Variabel terikat/dependen yaitu prestasi belajar (Y)

Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

X1 = variabel pola asuh orang tua

X2 = variabel motivasi belajar

Y = variabel prestasi belajar

→ = garis korelasi tunggal

- - -> = garis korelasi ganda

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian teknik computer jaringan dan teknik audio video SMK PIRI 1 Yogyakarta yang berjumlah 39 orang siswa.

Tabel 1. Jumlah populasi penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X TKJ	22 siswa
X TAV	17 siswa
Jumlah	39 Siswa

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Rumusan definisi operasional dari setiap variabel adalah sebagai berikut.

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah suatu cara mendidik yang dilakukan orang tua kepada anak. Cara mendidik anak berbeda-beda tergantung dengan pola asuh orang tua yang ditetapkan dalam keluarga tersebut. Orang tua harus dapat memberi arahan dan bimbingan kepada sang anak, karena dengan adanya arahan dan bimbingan yang tepat dari orang tua anak dapat berkembang dengan baik dengan beberapa indikator: a) orang tua mengawasi anak dalam belajar, b) orang tua memberi batasan kepada anak dalam bermain, c) orang tua memenuhi kebutuhan anak dalam belajar, d) orang tua selalu menuruti segala hal atau barang yang tidak berhubungan

dengan pembelajaran dan e) orang tua selalu memberi hukuman jika anak melakukan kesalahan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah besarnya dorongan yang dimiliki oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkannya yaitu prestasi belajar yang tinggi. Yang dapat ditinjau dari beberapa indikator seperti: a) siswa senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, b) siswa tekun dalam mengerjakan tugas, c) siswa senang saat ada diskusi kelas dan dalam memecahkan masalah, d) siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk berprestasi dan bersaing dengan teman kelas dan e) siswa selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil puncak dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang diambil dari beberapa kurun waktu tertentu misalnya dalam 6 bulan sekali atau satu semester yang biasanya diperoleh dari nilai rata-rata raport siswa yang diambil melalui ujian semester, tugas rumah dan ulangan harian.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto, 2006:136).

Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Penskoran instrumen dibuat dengan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Berikut disajikan rincian masing-masing variabel serta indikatornya

Tabel 2. Kisi-kisi instrument pola asuh orang tua menurut teori Baumrind.

No	Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Sumber Data
1	a. Pola Asuh Orang Tua Otoriter	Cara orang tua memberikan aturan/batasan dan hukuman	1,4,7,9, 11,13,	6	Siswa
	b. Pola Asuh Orang Tua Demokrasi	Cara orang tua memberikan hak dan kewajiban anak	2,5,16, 17,18,19, 20,21	8	
	c. Pola Asuh Orang Tua Permissif	Cara orang tua memberikan kebebasan	3*,6,8*, 10*,12*, 14*,15*	7	

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar menurut teori Herzberg

No	Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Sumber Data
1	Motivasi Belajar	1. Motivasi Intrinsik			Siswa
		b. Kemandirian	5,10,20,21,	4	
		c. Kemauan	2,6,11*,12,16	5	
		d. Kecerdasan	7,9*,13,15*	4	
		2. Motivasi Ekstrinsik			
		a. Dorongan			
- orang tua	1,19*,22,	3			
- berprestasi	3,17,18	3			
b. Lingkungan	4,8,14,	3			

Keterangan: Tanda *adalah butir pernyataan item negatif.

Sistem penilaian skala Likert dalam penelitian ini tergantung dari sifat item pertanyaannya, untuk item positif dan item negatif. Untuk penetapan skornya adalah sebagai berikut :

- a. Item positif : sangat sering (4), sering (3), kadang-kadang (2), Tidak Pernah (1)
- b. Item negatif : sangat sering (1), sering (2), kadang-kadang (3), Tidak Pernah (4).

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Metode Kuesioner atau Angket

Angket atau kuesioner adalah alat pengambilan data berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan (tertulis) yang disampaikan kepada responden untuk diisi. Kuesioner disebut juga dengan *Self Report* sebab dijawab atau diisi oleh responden sendiri, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Beberapa keuntungan dari metode kuesioner adalah seperti berikut:

- a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b) Dapat secara serentak diberikan kepada sejumlah responden.
- c) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing.
- d) Responden dapat diberi pertanyaan yang sama.
- e) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.

Metode angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengungkap variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Angket yang dipergunakan adalah angket tertutup. Angket ini

disampaikan secara langsung kepada responden dalam bentuk tertulis untuk selanjutnya diisi dan diserahkan kembali.

b. Dokumentasi

Teknik pemeriksaan dokumen ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar. Adapun teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai pada semester satu sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis. Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil raport semester I dari seluruh subyek penelitian. Karena waktu penelitian yang direncanakan untuk dilakukan pada semester II kelas X sehingga data prestasi belajar terakhir yang dapat diambil adalah hasil rapor kelas X semester I.

Penilaian prestasi belajar tersebut merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 1 sampai 10. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yang diberikan oleh pihak guru dalam setiap masa akhir tertentu (6 bulan) untuk sekolah lanjutan.

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Ari Kunto, 2010:211). Instrumen dikatakan valid bila dapat mengukur apa yang diinginkan, instrumen harus memenuhi validitas konstruksi dan isi yang pada penelitian ini menggunakan pendapat ahli.

Teknik yang digunakan mengetahui validitas instrumen adalah korelasi *product moment*. Syarat minimum yang dianggap memenuhi adalah jika $r > 0.267$, apabila korelasi butir soal kurang dari 0.267 (<0.267) maka butir soal dinyatakan gugur (Cronbach dalam Saifuddin azwar, 2012:143).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan mendapatkan data yang dipercayai juga.

Penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach* dengan *software SPSS 21.0 for windows*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpa > 0.70 .

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data penelitian ini merupakan data empirik yang diperoleh dilapangan. Menurut penggolongannya data yang diperoleh adalah data interval, yaitu tipe data ini menggunakan jarak data yang sama.

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, modus, standart deviasi, maksimum, minimum, range (Ghozali, 2011:19) yang menggunakan *software SPSS 21.0* for windows untuk menganalisis. Langkah selanjutnya membuat tabel distribusi jawaban variabel X dan Y, menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan yang sudah ditentukan, menjumlahkan jawaban yang diperoleh setiap responden, memasukan skor kedalam rumus, hasilnya dimasukan kedalam tabel kategori. Rumus dan tabel kategori adalah sebagai berikut diambil dari Widhiarso,W:2008.

Tabel 4. Kategori Pengukuran Variabel

Interval	Kategori
$Mi - 3,0 SDi \text{ s/d } < Mi - 1,5 SDi$	Rendah
$Mi - 1,5 SDi \text{ s/d } < Mi - SDi$	Kurang
$Mi - SDi \text{ s/d } < Mi + 1,5 SDi$	Sedang
$Mi + 1,5 SDi < Mi + 3,0 SDi$	Tinggi

Keterangan:

Mi = Mean Ideal

Sdi = Standar Deviasi Ideal

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan mengetahui apakah suatu distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan pendekatan *Kolmogorov smirnov*. Kriteria

pengujian dikatakan normal jika $p > 0,05$ (Haryadi 2011:64). Analisis data ini dengan bantuan *software SPSS 21.0 for windows*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Analisis data yang digunakan untuk menguji linieritas dalam penelitian ini adalah uji regresi yang dilakukan uji F.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model analisis regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen yang lain dalam satu model. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

3. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas

- 1) Instrumen pola asuh orang tua berjumlah 21 butir instrumen, dinyatakan gugur 7 butir pada nomor 1,2,3,5,8,9 dan 16.
- 2) Instrumen motivasi belajar berjumlah 22 butir instrumen, dinyatakan gugur 3 butir pada nomor 1,4 dan 11.

b. Hasil Uji Reliabilitas

- 1) Instrumen pola asuh orang tua reliabilitasnya $0.73 > 0.70$.
- 2) Instrumen motivasi belajar reliabilitasnya $0.812 > 0.70$.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data-data penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar KKPI (Studi Penelitian pada Siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta) ini, diperoleh melalui dokumentasi/observasi dan angket/kuisisioner.

1. Observasi, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat data-data meliputi: Prestasi belajar KKPI (Nilai raport kelas X semester I)
2. Angket, peneliti menyebarkan pernyataan tertulis kepada siswa kelas X SMK PIRI I Yogyakarta tentang pola asuh orang tua dan motivasi belajar.

Responden dalam penelitian diambil dari kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang berjumlah 39. Data penelitian terdiri dari dua variabel bebas Pola Asuh Orang Tua (X_1), dan Motivasi belajar (X_2) serta satu variabel terikat yaitu Prestasi belajar (Y).

Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel yang kemudian dilakukan analisis data. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standart Deviasi (SD)*, serta disajikan tabel distribusi frekuensi untuk kecenderungan dari masing-masing variabel.

I. Pola Asuh Orang Tua

Data variabel Pola asuh orang tua diperoleh dari instrumen kuisioner/angket dengan 21 butir pertanyaan dan jumlah responden 39 siswa. Berdasarkan variabel Pola asuh orang tua (X1) yang dianalisis diperoleh skor tertinggi 52 dan skor terendah 27, sehingga *range* 25. Nilai *mean* 41,1; *median* 11, dan *modus* 38 serta *standart deviasi* 5,38. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu membuat tabel kecenderungan skor variabel Pola asuh orang tua. Tabel kecenderungan digunakan untuk mengetahui antara rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada tingkatan tinggi, cukup, rendah kurang. Perhitungan pada lampiran adalah seperti berikut *mean ideal (Mi)* sebesar 39,5 dan standar *deviasi Ideal (Sdi)* sebesar 4,17, sedangkan skor tinggi ideal adalah sebesar 56 dan skor terendah ideal adalah 14. Menurut Widhiarso (2008) pedoman pengkatagorian kecenderungan skor variabel Pola asuh orang tua yang telah dimodifikasi adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$A = M + 1,5 SD - M + 3,0 SD$$

$$B = M + 0,0 SD - M + 1,5 SD$$

$$C = M - 1,5 SD - M + 0,0 SD$$

$$D = M - 3,0 SD - M - 1,5 SD$$

Hitungan :

$$A = 39,5 + 1,5*4,17 - 39,5 + 3,0*4,17$$

$$= 45,755 - 52,01$$

$$= 46 - 52$$

$$B = 39,5 + 0,0*4,17 - 39,5 + 1,5*4,17$$

$$= 39,5 - 45,755$$

$$= 40 - 46$$

$$C = 39,5 - 1,5*4,17 - 39,5 + 0,00*4,17$$

$$= 33,245 - 39,5$$

$$= 33 - 40$$

$$D = 39,5 - 3,0*4,17 - 639,5 - 1,5*4,17$$

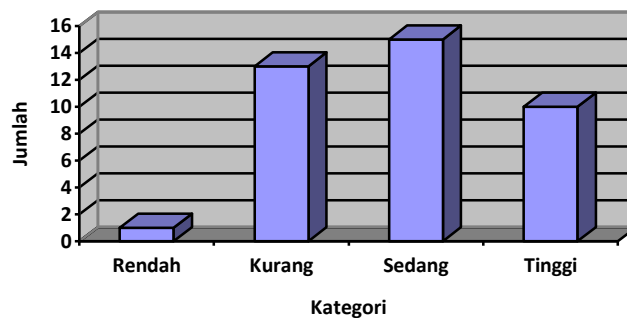
$$= 26,99 - 33,245$$

= 27 – 33

Tabel 5. Kecenderungan Skor Variabel Pola Asuh Orang Tua

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Frekuensi (%)
1	27 - 33	Rendah	1	3
2	33 - 40	Kurang	13	33
3	40 - 46	Sedang	15	38
4	46 - 52	Tinggi	10	26
Jumlah			39	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui Pola Asuh Orang Tua pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (3%), kategori kurang sebanyak 13 siswa (33%), kategori sedang sebanyak 15 siswa (38%), dan yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (26%). Histogram tabel kecenderungan pada pola asuh orang tua adalah dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

II. Motivasi Belajar

Data variabel Motivasi belajar diperoleh dari instrumen kuisioner/angket dengan 22 butir pertanyaan dan jumlah responden 39 siswa. Berdasarkan variabel Motivasi belajar (X2) yang dianalisis diperoleh skor tertinggi 73 dan skor terendah 42, sehingga *range* 31. Nilai *mean* 58,5; *median* 59, dan *modus* 51 serta *standart deviasi* 7,6. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu membuat tabel kecenderungan skor variabel Motivasi belajar. Tabel kecenderungan digunakan untuk mengetahui antara rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada tingkatan tinggi, cukup, rendah kurang. Perhitungan pada lampiran adalah seperti berikut *mean ideal (Mi)* sebesar 57,5 dan standar *deviasi ideal (Sdi)* sebesar 5,16, sedangkan skor tinggi ideal adalah sebesar 76 dan skor terendah ideal adalah 19. Menurut Widhiarso (2008) pedoman pengkatagorian kecenderungan skor variabel Motivasi belajar yang telah dimodifikasi adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$A = M + 1,5 SD - M + 3,0 SD$$

$$B = M + 0,0 SD - M + 1,5 SD$$

$$C = M - 1,5 SD - M + 0,0 SD$$

$$D = M - 3,0 SD - M - 1,5 SD$$

Hitungan :

$$A = 57,5 + 1,5*5,16 - 57,5 + 3,0*5,16$$

$$= 65,24 - 72,98$$

$$= 65 - 73$$

$$B = 57,5 + 0,0*5,16 - 57,5 + 1,5*5,16$$

$$= 57,5 - 65,24$$

$$= 58 - 65$$

$$C = 57,5 - 1,5*5,16 - 57,5 + 0,00*5,16$$

$$= 49,76 - 57,5$$

$$= 50 - 58$$

$$D = 57,5 - 3,0*5,16 - 57,5 - 1,5*5,16$$

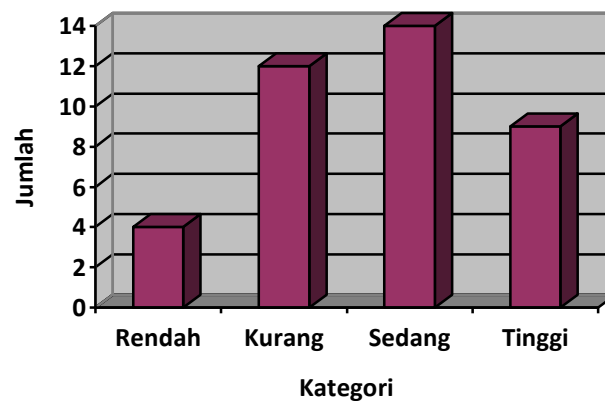
$$= 40,7 - 49,76$$

= 41 – 50

Tabel 6. Kecenderungan Skor Variabel Motivasi Belajar

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Frekuensi (%)
1	41 - 50	Rendah	4	10
2	50 - 58	Kurang	12	31
3	58 - 65	Sedang	14	36
4	65 - 73	Tinggi	9	23
Jumlah			39	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui Motivasi belajar pada kategori rendah sebanyak 4 siswa (10%), kategori kurang sebanyak 12 siswa (31%), kategori sedang sebanyak 14 siswa (36%), dan yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 9 siswa (23%). Histogram tabel kecenderungan pada pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Frekuensi Motivasi Belajar

III. Prestasi Belajar

Data variabel Motivasi belajar diperoleh dari teknik pengambilan data diperoleh melalui nilai rata-rata raport akhir semester genap Tahun Ajaran 2012/2013 semester 1 dari jumlah responden 39 siswa.. Berdasarkan variabel Prestasi belajar (Y2) yang dianalisis diperoleh skor tertinggi 91 dan skor terendah 75, sehingga *range* 16. Nilai *mean* 80,69; *median* 80, dan *modus* 82 serta *standart deviasi* 2,67. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu membuat tabel kecenderungan skor variabel Prestasi belajar. Tabel kecenderungan digunakan untuk mengetahui antara rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada tingkatan tinggi, cukup, rendah kurang. Perhitungan pada lampiran adalah seperti berikut *mean ideal (Mi)* sebesar 83 dan standar *deviasi ideal (Sdi)* sebesar 2,67. Menurut Widhiarso (2008) pedoman pengkatagorian kecenderungan skor variabel Prestasi belajar yang telah dimodifikasi adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$A = M + 1,5 SD < M + 3,0 SD$$

$$B = M + 0,0 SD < M + 1,5 SD$$

$$C = M - 1,5 SD < M + 0,0 SD$$

$$D = M - 3,0 SD < M - 1,5 SD$$

Hitungan :

$$A = 83 + 1,5 * 2,67 < 83 + 3,0 * 2,67$$

$$= 87,005 < 91,01$$

$$= 85 < 91$$

$$B = 83 + 0,0 * 2,67 < 83 + 1,5 * 2,67$$

$$= 85,67 < 87,005$$

$$= 85 < 87$$

$$C = 83 - 1,5 * 2,67 < 83 + 0,00 * 2,67$$

$$= 78,995 < 85,67$$

$$= 79 < 85$$

$$D = 83 - 3,0 * 2,67 < 83 - 1,5 * 2,67$$

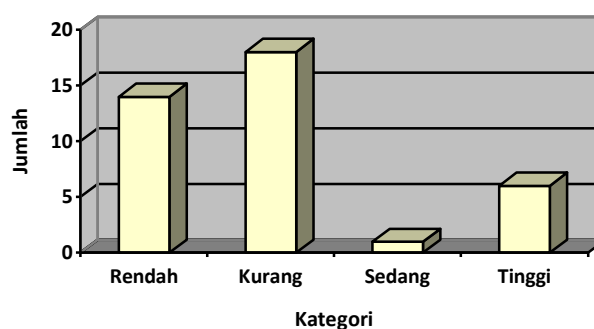
$$= 74,99 < 78,995$$

$$= 75 < 79$$

Tabel 7. Kecenderungan Skor Variabel Prestasi Belajar

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Frekuensi (%)
1	75<79	Rendah	14	36
2	79<85	Kurang	18	46
3	85<87	Sedang	1	4
4	85<91	Tinggi	6	14
Jumlah			39	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui Prestasi belajar pada kategori rendah sebanyak 14 siswa (36%), kategori kurang sebanyak 18 siswa (546%), kategori sedang sebanyak 1 siswa (4%), dan yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa (14%). Histogram tabel kecenderungan pada Pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Frekuensi Prestasi Belajar

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Analisis Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data dari tiap variabel distribusinya normal atau tidak. Penelitian ini, teknik analisis yang dipakai untuk menguji normalitas data adalah teknik analisis *one*

sample kolmogorov-smirnov test (K-S). Distribusi dianggap normal jika $p > 0,05$ (Singgih.2010:46). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	(p)	Kondisi	Keterangan
1	Pola asuh orang tua	0,976	$0,976 > 0,05$	Distribusi Normal
2	Motivasi belajar	0,985	$0,985 > 0,05$	Distribusi Normal
3	Prestasi belajar	1,251	$1,251 > 0,05$	Distribusi Normal

Dari tabel 8 terlihat bahwa semua variabel yang ada pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 8.

2. Analisis Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) apakah berbentuk linear atau tidak. Uji lineritas ini digunakan untuk uji statistik dengan analisis data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Nilai F	Signifikasi	Keterangan
1	Pola asuh orang tua	1,295	0,285	Linier
2	Motivasi Belajar	0,753	0,735	Linier

- a. Hasil analisis pada variabel Pola asuh orang tua menunjukkan nilai F sebesar 1,295 dan nilai signifikansi 0,285 hal ini menunjukkan bahwa signifikansi $(0,285) > p (0,05)$. Dengan demikian hasilnya adalah model regresi linear.

- b. Hasil analisis pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai F sebesar 0,629 dan nilai signifikansi 0,842 hal ini menunjukkan bahwa signifikansi $(0,842) > p (0,05)$. Dengan demikian hasilnya adalah model regresi linear.

3. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas ini dilakukan mengetahui ada tidaknya suatu hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolineritas dilakukan dengan bantuan software *SPSS versi 21 for windows*. Apabila harga Variance Inflation Factor (VIF) tidak melebihi 5 maka tidak terjadi multikolineritas. Pengujian ini dilakukan sebagai syarat digunakan analisis regresi ganda (Santoso 2001: 39). Hasil uji secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 8, rangkuman hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Multikolineritas

No	Variabel	VIF	Signifikansi	Simpulan
1	Pola asuh orang tua	1,776	5	Tidak terjadi Multikolineritas
2	Motivasi belajar	1,776	5	Tidak terjadi Multikolineritas

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Jawaban pertanyaan penelitian adalah jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Maka jawaban sementara ini diuji kebenarannya secara empirik dengan menggunakan teknik regresi sederhana untuk jawaban pertanyaan penelitian pertama dan kedua, sedangkan untuk menguji jawaban pertanyaan penelitian ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda. Penjelasan tentang hasil jawaban pertanyaan penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jawaban Pertanyaan Penelitian Pertama

Jawaban Pertanyaan Penelitian pertama penelitian ini adalah “Berapa kuat pengaruh yang pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta”. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Lebih jelasnya dapat dilihat di Lampiran 9.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Sumber	Koefisien	R	R ²	t	p
Konstanta	77,669				
Pola asuh orang tua	0,073	0,092	0,08	14,425	0,000

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 11 dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana untuk variabel pola asuh orang tua sebagai berikut:

$$Y = 77,669 + 0,073 X_1$$

Setiap kenaikan variabel y satu satuan maka variabel x akan naik sebesar 0,073 satuan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketetapan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam prestasi belajar siswa (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan R^2 sebesar 0,08. Nilai tersebut berarti 8% perubahan pada variabel prestasi belajar (Y) dapat diterangkan oleh variabel pola asuh orang tua (X_1), sedangkan 92% dijelaskan oleh faktor lain.

2. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Jawaban Pertanyaan Penelitian kedua penelitian ini adalah “berapa kuat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta”. Pengujian Jawaban Pertanyaan Penelitian menggunakan analisis regresi sederhana. Lebih jelasnya dapat dilihat di Lampiran 9.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar

Sumber	Koefisien	R	R ²	t	T _{0,05}	p
Konstanta	85,652					
Motivasi Belajar	0,084	0,150	0,23	15,820	2,0227	0,000

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 12 dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana untuk variabel pola asuh orang tua sebagai berikut:

$$Y = 85,652 + 0,084 X_1$$

Setiap kenaikan variabel y satu satuan maka variabel x akan naik sebesar 0,084satuan.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketetapan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam prestasi belajar siswa (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan R² sebesar 0,23. Nilai tersebut berarti 23% perubahan pada variabel prestasi belajar (Y) dapat diterangkan oleh variabel motivasi belajar (X₂), sedangkan 77 % dijelaskan oleh faktor lain.

3. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Jawaban Pertanyaan Penelitian yang ketiga penelitian ini adalah “berapa kuat pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta”. Pengujian Jawaban Pertanyaan Penelitian menggunakan analisis regresi ganda, hasil untuk regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut. Lebih jelasnya dapat di lihat Lampiran 9.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Regresi Ganda dari variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Sumber	Koefisien	R	R ²	F	F _{0,05}	p
Konstanta	83,394					
Pola asuh orang tua	0,194	0,285	0,081	1,592	1,69	0,217
Motivasi Belajar	0,214					

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 13 dapat dibuat persamaan regresi linier ganda untuk variabel pola asuh orang tua sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 83,394 + 0,194 X_1 + 0,214 X_2$$

Persamaan garis linier ganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- i. a merupakan konstanta yang besarnya 83,394 menyatakan bahwa jika variabel independent (Pola asuh orang tua dan motivasi belajar)

dianggap konstan, maka prestasi belajar (Y) naik sebesar 83,394 satuan.

- ii. b_1 meruakan koefisien regresi dari pola asuh orang tua (X_1) koefisien regresi sebesar 0,194 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel pola asuh orang tua (X_1) sebesar 1 satuan akan meningkatkan besarnya prestasi belajar (Y) sebesar 0,194 satuan.
 - iii. b_2 meruakan koefisien regresi dari motivasi belajar (X_2) koefisien regresi sebesar 0,214 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 1 satuan akan meningkatkan besarnya prestasi belajar (Y) sebesar 0,214 satuan.
- b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketetapan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menunjukkan proporsi dari ragam prestasi belajar siswa (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan R^2 sebesar 0,081. Nilai tersebut berarti 8,1% perubahan pada variabel prestasi belajar (Y) dapat diterangkan oleh variabel pola asuh orang tua (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2), sedangkan 91,9% dijelaskan oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua (X1) dan Motivasi belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang ditunjukkan melalui uji regresi sederhana ($r_{x1,y}$) dengan hasil koefisien regresi (r_{x1y}) sebesar 0,092 dan koefisien determinan (r_{2x1y}) atau besarnya sumbangan pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar tersebut adalah 0,08 atau sebesar 8%.

Dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pola asuh orang tua mempengaruhi cara anak dalam belajar, jika orang tua menggunakan pola asuh demokratis maka kesadaran anak dalam belajar akan terbentuk dengan sendirinya karena orang tua sudah menerapkan kepada anak mengenai sikap bertanggung jawab. Anak

pun belajar tanpa paksaan sehingga anak menjadi giat belajar dan memungkinkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Hasil perhitungan kedua dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Hasil uji regresi sederhana (r_{x_2y}) menunjukkan bahwa koefisien regresi (r_{x_2y}) adalah sebesar 0,15 dan koefisien determinasi (r_{2x_2y}) atau besarnya sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar tersebut adalah 0,23 atau sebesar 23%.

Demikian dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari orang lain yang memiliki kekuatan untuk merangsang dan mengarahkan agar melakukan suatu tindakan dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan memiliki minat belajar yang lebih besar terhadap pelajaran dan tugas-tugas belajar, sehingga hal tersebut dapat merangsang peningkatan prestasi belajar siswa tersebut.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama terhadap prestasi belajar siswa (Y) melalui analisis regresi ganda yang kemudian diperoleh koefisien regresi ganda ($R_{1,2}$) sebesar 0,285 dan koefisien determinasi ($R^2_{1,2}$) sebesar 0,081 yang berarti pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh dengan prestasi belajar siswa sebesar 8,1%.

Cara orang tua dalam mendidik anak dapat berpengaruh kepada tinggi rendahnya motivasi belajar anak. Jika pola asuh orang tua demokratis atau autoritatif yang mana pola asuh orang tua tersebut memberi kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak. Anak bebas memilih kegiatan yang disukai baik disekolah maupun diluar sekolah, tetapi orang tua sudah mengajarkan kepada anak cara bertanggung jawab sehingga anak itu tau yang mana hak dan yang mana menjadi kewajibannya sebagai belajar yaitu belajar sehingga anak memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi untuk belajar dan meningkatkan prestasinya. Berbeda dengan orang tua yang menggunakan pola asuh permissif yang mana orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk bertindak dan bertingkah laku tanpa adanya pengawasan serta orang tua

tidak membekali tanggung jawab sehingga anak berbuat sesuka hatinya dan tidak tau mana yang menjadi hak dan kewajibannya sehingga anak pun belajar sesuka hatinya yang menyebabkan rendahnya minat anak dalam belajar. Lain hal lagi dengan orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter dimana disini anak dalam beraktifitas dibatasi oleh orang tua dan anak harus selalu mengikuti apa yang diperintahkan atau dikatakan oleh orang tua jika anak tidak melaksanakan dapat jadi dia mendapat hukuman, hal ini dapat berakibat rendahnya motivasi belajar anak, karena dalam hal ini anak menjadi tertekan dalam belajar. Belajarnya pun hanya sekedar belajar karena adanya paksaan dari orang tua, tapi hal ini juga dapat menguntungkan anak yang mana didikan yang keras dari kecil akan menjadi kebiasaan dan terus berlangsung sampai anak menjadi dewasa dan tentu saja hal ini pun dapat menyebabkan motivasi belajar anak yang tinggi yang mampu meningkatkan prestasi belajarnya karena mungkin jika nilainya jelek orang tua akan menghukumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi variabel pola asuh orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Elektronika Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,081 yang berarti pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh dengan prestasi belajar siswa sebesar 8,1%.

B. Keterbatasan Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, dana dan kemampuan pada penelitian, maka dapat diungkapkan beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti ini hanya dibatasi pada variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa masih ada faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta.
2. Pengambilan data penelitian salah satunya menggunakan instrumen angket dimana hanya menggambarkan pernyataan yang belum tentu menggambarkan kebenaran keadaan diri responden yang sebenarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menemukan beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan, sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti selanjutnya, peneliti menduga masih terdapat faktor lain yang memungkinkan lebih mempengaruhi variabel independent prestasi belajar yaitu variabel tes inteligensi dan mental siswa.

2. Proses pengambilan data perlu memperhatikan situasi dan kondisi responden yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali.(2008).*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Gunarsa.(1978).*Psikologi Untuk Keluarga*.Jakarta:BPK Gunung Mulia.
- Heterington,M.E & Porke,R.D. (1999). *Child Psychology A Contemporary New Point 4th*. New York: Mc Graw Hill.inc.
- Hurlock,E,B. (1993). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Purwanto, Ngalim.(2006).*Psikologi Pendidikan*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M.(1986).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sulistyo,Joko. (2012). *Enam Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Managemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto,Aji.(2005).*Pengantar Teknologi Informasi*.Jakarta:Salemba Infotek.
- Hj Sri Suryantini SPd,"Teori Motivasi Maslow",Teori Motivasi Maslow, 26-05-2011,1.
- Nurul Fadhi.<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/110/jtptunimus-gdl-nurulfadhi-5489-4-babii.pdf>(akses 5 Februari 2013).
- Silvana Yudha, Metha." Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Perilaku Moral Remaja".S1, fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2011.
- Widhiarso, W.(2008). *Prosedur Menguji Distribusi Normal Melalui Uji Kai Kuadrat di SPSS*. Tidak Diterbitkan. Diambil tanggal 20 Maret 2013 dari www.widhiarso.staff.ugm.ac.id
- <http://teorionline.wordpress.com/2010/01/25/teori-motivasi-herzberg-dan-mccllland/> tanggal akses 17 Maret 2013.

LAMPIRAN